

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai beberapa kajian teoriti yang diharapkan dapat menjadi dasar dari penyusunan serta pelaksanaan penulisan laporan ini

#### **2.1 Sarana Rumah Sakit**

Pada bagian tinjauan pustaka di bawah ini, yang dibahas adalah pengertian rumah sakit serta klasifikasi rumah sakit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

##### **2.1.1 Pengertian Rumah Sakit**

Rumah Sakit adalah suatu fasilitas umum yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan publik meliputi pencegahan dan penyembuhan penyakit, serta pemeliharaan, peningkatan dan pemulihan kesehatan secara lengkap. Adapun pengertian Rumah Sakit lainnya;

- Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 4 Tahun 2018 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.
- Menurut WHO (world Health Organization), rumah sakit adalah bagian dari seluruh suatu organisasi social dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan lengkap, penyembuhan penyakit, dan pencegahan penyakit kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan dan pusat peneliti medik.

##### **2.1.2 Klasifikasi Rumah Sakit menurut Kelas**

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor1204/MENKES/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dinyatakan bahwa rumah sakit sebagai sarana fasilitas kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan.

Berdasarkan permenkes RI Nomor 986/Menkes/Per/11/1992 pelayanan rumah sakit umum pemerintah Departemen Kesehatan dan Pemerintah Daerah diklasifikasikan menjadi kelas/tipe A,B,C, dan D :

1. Rumah Sakit Kelas A

Rumah sakit kelas A adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialisasi dan subspecialisasi luas oleh pemerintah, rumah sakit ini telah ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan tertinggi atau disebut juga rumah sakit pusat.

2. Rumah Sakit Kelas B

Rumah Sakit kelas B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran medik spesialis luas dan subspecialis terbatas. Direncanakan rumah sakit tipe B didirikan di setiap ibukota propinsi yang menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten. Rumah sakit pendidikan yang tidak termasuk tipe A juga diklasifikasikan sebagai rumah sakit tipe B.

3. Rumah Sakit Kelas C

Rumah Sakit kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran subspecialis terbatas. Terdapat empat macam pelayanan spesialis disediakan yakni pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak, serta pelayanan kebidanan dan kandungan. Direncanakan rumah sakit tipe C ini akan didirikan di setiap kabupaten/kota (*regency hospital*) yang menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.

4. Rumah Sakit Kelas D

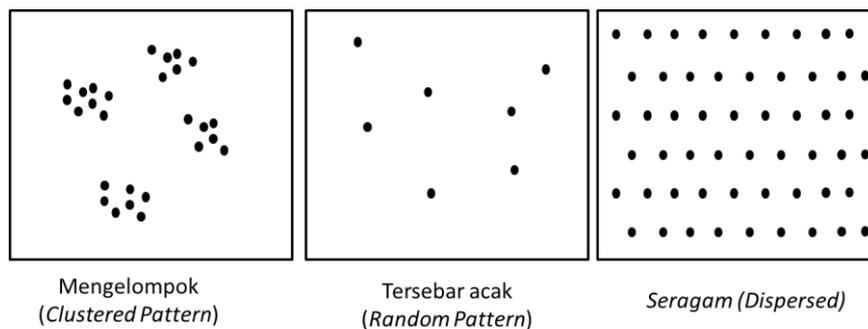
Rumah Sakit ini bersifat transisi karena pada suatu saat akan ditingkatkan menjadi rumah sakit kelas C. Pada saat ini kemampuan rumah sakit tipe D hanyalah memberikan pelayanan kedokteran umum dan kedokteran gigi. Sama halnya dengan rumah sakit tipe C, rumah sakit tipe D juga menampung pelayanan yang berasal dari puskesmas.

## 2.2 Pola Persebaran

Penyebaran merupakan sebaran fenomena, gejala, fakta, peristiwa di permukaan bumi. Sebaran fenomena atau gejala ada yang teratur ada yang tidak teratur. Sebaran

merupakan susunan suatu objek yang dilihat dengan jumlah perhitungan analisa tetangga terdekat sehingga dapat dilihat pola sebarannya berdasarkan teori tersebut.

Menurut Alkat (2017), mengemukakan bahwa penyebaran gejala-gejala permukaan bumi tidak merata diseluruh wilayah. Dimana fenomena penyebaran yang terjadi akan membentuk pola sebaran. Pada dasarnya pola sebaran dibedakan menjadi tiga yaitu, seragam (*uniform*), tersebar acak (*random pattern*), dan mengelompok (*clustered pattern*). Dapat dibedakan berdasarkan gambar berikut :



**Gambar 2.1** *Continuum Nilai Nearest neighbor statistic*

*Sumber : Alkat (2017)*

Analisis tetangga terdekat seperti gambar di atas dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi pola-pola sebaran titik seperti fasilitas kesehatan, pemukiman, wisata, dan lain-lain. Pola spasial menjelaskan tentang bagaimana fenomena geografis terdistribusi dan bagaimana perbandingannya dengan fenomena lainnya. Dalam hal ini, analisis lewat ArcGIS merupakan alat yang banyak digunakan untuk menganalisis pola spasial tersebut, yaitu bagaimana objek-objek geografis terjadi dan berubah di suatu lokasi. Selain itu juga dapat membandingkan pola objek disuatu lokasi dengan pola objek yang ditemukan di lokasi lain. Bentuk distribusi data pada pola spasial, diantaranya : Selain itu juga dapat membandingkan pola objek disuatu lokasi dengan pola objek yang ditemukan di lokasi lain. Bentuk distribusi data pada pola spasial, diantaranya :

- a. Random : beberapa area terletak secara random di beberapa lokasi. Posisi suatu area tidak dipengaruhi oleh posisi area lainnya.
- b. Dispersed : setiap area berbeda secara merata dan berjauhan dengan area-area lainnya.

- c. Clustered : beberapa area membentuk suatu kelompok dan saling berdekatan

### **2.3 Skala Pelayanan Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit)**

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 sarana kesehatan memiliki fungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Pada dasarnya penyediaan sarana kesehatan didasarkan pada jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut. Selain itu penyediaan fasilitas kesehatan juga akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani area tertentu. Adapun beberapa jenis sarana kesehatan yang dibutuhkan, antara lain:

- Skala pelayanan Rumah Sakit Kelas A adalah PPK (Pusat Pelayanan Kota) dan dalam sistem jaringan jalan harus berada di jalan arteri dan kolektor pelayanan dan melayani lebih dari 1 juta jiwa dengan radius pelayanan 9 km<sup>2</sup>.
- Skala pelayanan Rumah Sakit Kelas B adalah WP (Wilayah Pengembangan) dan dalam sistem jaringan jalan harus berada di jalan arteri dan kolektor pelayanan dan melayani maksimal 1 juta jiwa dengan radius pelayanan 4 km<sup>2</sup>.

### **2.4 Aksesibilitas**

Menurut Todd Litman (2019), aksesibilitas mengacu kepada kemudahan untuk mencapai barang atau jasa melalui infrastruktur. Aksesibilitas dalam transportasi dapat diartikan sebagai kemudahan dalam mengakses atau kemudahan seseorang untuk menjangkau suatu tempat dengan menggunakan angkutan umum.

Dalam penelitian ini Aksesibilitas yang termasuk dalam penelitian ini membahas mengenai Sistem Jaringan Jalan dan Angkutan umum, atau untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

#### **2.4.1 Jaringan Jalan**

Jalan umum menurut UU No.38 2004 dibagi menjadi beberapa kelas jalan. Pembagian kelas jalan diatur dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan. Pengaturan kelas jalan berdasarkan spesifikasi penyediaan prasarana jalan. Jaringan jalan dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya :

- Jalan arteri primer Jalan arteri meliputi jalan arteri primer dan arteri sekunder. Jalan arteri primer merupakan jalan arteri dalam skala wilayah tingkat nasional,
- Jalan arteri sekunder merupakan jalan arteri dalam skala perkotaan, Jalan kolektor primer merupakan jalan kolektor dalam skala wilayah, sedangkan jalan kolektor sekunder dalam skala perkotaan,
- Jalan lokal primer merupakan jalan lokal dalam skala wilayah tingkat lokal sedangkan jalan lokal sekunder dalam skala perkotaan.

Juniardi, (2006), Sistem jaringan jalan terdiri dari dua komponen yaitu simpangan dan ruas. Sistem jaringan jalan merupakan gambaran dari fasilitas transportasi yang memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu ruang kota. Dewi (2010) mendefinisikan bahwa fungsi utama jalan adalah sebagai prasarana lalu lintas atau angkutan guna mendukung kelancaran arus barang dan jasa serta aktivitas masyarakat.

Jaringan jalan di dalam kota dapat dibedakan atas sistem primer dan sistem sekunder yang masing-masing dikelompokkan menurut peranannya sebagai jalan Arteri, Kolektor dan Lokal. Secara garis besar dapat disebutkan disini bahwa sistem jaringan primer disusun mengikuti ketentuan pengaturan Tata Ruang dan Struktur Pengembangan Wilayah Tingkat Nasional yang menghubungkan antara kota sesuai dengan hierarkinya. Sedangkan sistem jaringan sekunder disusun berdasarkan struktur kota yang ada dengan mengikuti ketentuan pengaturan tata ruang kota yang menghubungkan kawasan-kawasan yang mempunyai fungsi primer dan sekunder sesuai dengan hierarkinya (Direktorat Jenderal Bina Marga, 1990)

#### **2.4.2 Angkutan Umum**

Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, mengerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2005).

Sedangkan menurut Salim (2000) “transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain”. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (movement) dan secara

fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain. Beberapa fungsi transportasi, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- Untuk memudahkan aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- Untuk melancarkan arus barang maupun arus manusia.
- Untuk menunjang perkembangan pembangunan pada suatu daerah.

Angkutan umum berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia akan pergerakan ataupun mobilitas yang semakin meningkat, untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain yang berjarak dekat, menengah ataupun jauh. Angkutan umum juga berperan dalam pengendalian lalu lintas, penghematan bahan bakar atau energi, dan juga perencanaan dan pengembangan wilayah (Warpani, 1990).

Esensi dari operasional angkutan umum adalah memberikan layanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatannya, baik untuk masyarakat yang mampu memiliki kendaraan pribadi sekalipun (Choice), dan terutama bagi masyarakat yang terpaksa harus menggunakan angkutan umum (Captive). Ukuran pelayanan angkutan umum yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah, dan nyaman (Warpani, 1990).

Berdasarkan Undang- Undang No. 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, menyebutkan bahwa pelayanan angkutan orang dengan kendaraan umum terdiri dari:

- Angkutan antar kota yang merupakan pemindahan orang dari suatu kota ke kota lain.
- Angkutan kota yang merupakan pemindahan orang dari suatu kota ke kota lain.
- Angkutan perdesaan yang merupakan pemindahan orang dalam dan atau antar wilayah perdesaan.
- Angkutan lintas batas negara yang merupakan angkutan orang yang melalui lintas batas negara lain.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dalam perencanaan jaringan trayek angkutan umum harus diperhatikan faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah Pola pergerakan penumpang angkutan umum. Rute angkutan umum yang baik adalah arah

yang mengikuti pola pergerakan penumpang angkutan sehingga tercipta pergerakan yang lebih efisien. Trayek angkutan umum harus dirancang sesuai dengan pola pergerakan penduduk yang terjadi, sehingga transfer moda yang terjadi pada saat penumpang mengadakan perjalanan dengan angkutan umum dapat diminimumkan.

- **Kepadatan penduduk.**

Salah satu faktor yang menjadi prioritas angkutan umum adalah wilayah kepadatan penduduk yang tinggi, yang pada umumnya merupakan wilayah yang mempunyai potensi permintaan yang tinggi. Trayek angkutan umum yang ada diusahakan sedekat mungkin menjangkau wilayah itu.

- **Daerah pelayanan.**

Pelayanan angkutan umum, selain memperhatikan wilayah-wilayah potensial pelayanan, juga menjangkau semua wilayah perkotaan yang ada. Hal ini sesuai dengan konsep pemerataan pelayanan terhadap penyediaan fasilitas angkutan umum.

- **Karakteristik jaringan.**

Kondisi jaringan jalan akan menentukan pola pelayanan trayek angkutan umum. Karakteristik jaringan jalan meliputi konfigurasi, klasifikasi, fungsi, lebar jalan, dan tipe operasi jalur. Operasi angkutan umum sangat dipengaruhi oleh karakteristik jaringan jalan yang ada.